

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Proses Perancangan

Proses perancangan cottage sebagai pendukung kawasan wisata di Ranu Klakah ini mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan berurutan untuk memastikan desain yang dihasilkan memenuhi kebutuhan fungsional, estetis, dan kontekstual. Dengan mengadopsi pendekatan Neo-Vernakular, perancangan ini mengintegrasikan elemen-elemen lokal dengan teknologi dan desain kontemporer. Tahapan dalam perancangan dilakukan sebagai berikut:

3.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam perancangan ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu:

3.2.1 Data Primer

1. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi Ranu Klakah, yang mencakup:
2. Pengamatan terhadap karakteristik alam dan vegetasi di sekitar lokasi
3. Kondisi tapak, termasuk kontur tanah, aksesibilitas, dan potensi view
4. Pengamatan iklim mikro, seperti arah angin, matahari, dan suhu

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, yang mencakup:

1. Literatur mengenai desain cottage, konsep Neo-Vernakular, serta arsitektur yang berfokus pada pariwisata alam
2. Studi terdahulu tentang pengembangan kawasan wisata di daerah sejenis
3. Referensi tentang penggunaan material alami, terutama kayu, yang berkelanjutan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam perancangan ini, antara lain:

3.3.1 Observasi

Pengamatan langsung dilakukan di lokasi untuk mempelajari elemen-elemen yang mempengaruhi desain, seperti kondisi tapak, sirkulasi alami, dan interaksi dengan alam sekitar.

3.3.2 Wawancara

Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan pengelola kawasan wisata Ranu Klakah untuk memperoleh wawasan mengenai kebutuhan dan preferensi pengguna cottage.

3.3.3 Studi Pustaka

Menelaah buku, jurnal, dan artikel terkait dengan desain Neo-Vernakular, arsitektur wisata, serta pembangunan berkelanjutan di kawasan alam.

3.3.4 Studi Kasus

Menganalisis proyek-proyek cottage dan resor yang mengadopsi pendekatan serupa, serta mengeksplorasi elemen desain yang relevan, seperti penggunaan material lokal dan integrasi dengan alam.

3.4 Analisis Perancangan

Proses perancangan dilakukan dengan melalui berbagai analisis untuk menentukan kebutuhan ruang, sirkulasi, dan hubungan antar elemen dalam desain cottage. Analisis ini meliputi:

3.4.1 Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan untuk memetakan kondisi fisik dan potensi yang dimiliki oleh lokasi. Aspek yang dianalisis meliputi:

1. Kontur tanah dan penyesuaian bangunan terhadap kondisi alam
2. Akses ke kawasan dan hubungan antar elemen dalam tapak
3. Potensi pandangan (view) terbaik ke danau dan kawasan hijau

3.4.2 Analisis Fungsi

Menentukan fungsi utama cottage sebagai tempat penginapan dan fasilitas pendukung seperti restoran, kafe, dan area umum. Analisis ini juga mencakup kebutuhan ruang dan ukuran tiap ruangan yang optimal.

3.4.3 Analisis Aktivitas

Menganalisis berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh pengunjung, seperti menginap, menikmati pemandangan, beraktivitas di alam, serta interaksi sosial yang terjadi di area umum.

3.4.4 Analisis Ruang

Menentukan hubungan antar ruang, termasuk hubungan antara ruang privat (kamar tidur, balkon) dan ruang publik (lobby, restoran), serta mengoptimalkan kenyamanan penghuni dengan penataan ruang yang efisien.

3.4.5 Analisis Pengguna

Melakukan analisis terhadap kebutuhan pengguna cottage berdasarkan jumlah orang per cottage, serta menentukan fungsi ruang yang sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan oleh para tamu.

3.4.6 Analisis Bentuk

Bentuk bangunan akan dirancang dengan mempertimbangkan elemen-elemen Neo-Vernakular yang mengutamakan penggunaan material lokal dan bentuk yang responsif terhadap iklim. Penerapan konsep ini akan menciptakan bentuk yang harmonis dengan alam sekitar.

3.4.7 Analisis Utilitas

Menganalisis sistem utilitas yang dibutuhkan untuk mendukung operasional cottage, seperti sistem air bersih, pembuangan limbah, serta penggunaan energi terbarukan (misalnya panel surya).

3.4.8 Analisis Struktur

Menentukan sistem struktur yang sesuai untuk mendukung penggunaan material kayu dan bambu, serta memastikan kestabilan bangunan dalam kondisi iklim tropis yang ada di kawasan tersebut.

3.5 Metode Kreatif

Metode kreatif dalam perancangan ini mengutamakan eksplorasi ide desain yang fleksibel dan adaptif. Tidak ada metode yang baku, namun kreativitas dalam menggabungkan elemen-elemen alam dan budaya lokal dengan teknologi dan material modern menjadi kunci untuk mencapai solusi desain yang inovatif dan berkelanjutan.

3.6 Metode Rasional

Metode rasional digunakan untuk menyusun argumen desain yang jelas dan berdasarkan bukti yang kuat. Setiap keputusan desain didasarkan pada prinsip arsitektur yang rasional, seperti efisiensi ruang, keberlanjutan material, dan kesesuaian desain terhadap konteks alam dan budaya setempat.

3.7 Konsep Rancangan

Konsep rancangan menggabungkan hasil analisis dan sintesis dari berbagai data yang telah diperoleh. Konsep utama dari desain ini adalah Neo-Vernakular, yang menekankan pada penggunaan material alami dan bentuk bangunan yang merespons iklim serta karakteristik budaya lokal. Dengan demikian, rancangan cottage ini tidak hanya menawarkan kenyamanan bagi pengguna, tetapi juga menciptakan keselarasan dengan alam sekitar.